

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI STRATEGI *EXPRIENCE PROCESSING*
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 027
PASIR SIALANG KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**LISMAWATI
NIM. 10918008798**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI
STRATEGI *EXPRIENCE PROCESSING* DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 027 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**LISMAWATI
NIM. 10918008798**

**Dosen Pembimbing
DEPRIWANA RAHMI, S.Pd.,MSc**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi Experience Processing Siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Lismawati dengan NIM 10918008798 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Syawal 1432 H

14 September 2011 M

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag

Depriwana Rahmi, S.Pd., MSc

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi Experience Processing Siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang ditulis oleh Lismawati dengan NIM 10918008798 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 22 Sa`ban 1433 H

12 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Penguji I

Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag

Penguji II

Drs. Nursalim. M.Pd..

Mimi Hariani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Lismawati (2011): Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi *Exprience Processing* Siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang, yaitu rendahnya hasil belajar Matematika, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan Strategi *Exprience Processing*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan strategi *Exprience Processing* dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi urutan bilangan siswa kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Exprience Processing* dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi urutan bilangan siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan Strategi *Exprience Processing* dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari, untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa hanya dengan rata-rata 58,63 dan ketuntasan kelas hanya 41% sedangkan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu siklus I ada 16 orang atau 72%. Pada siklus ke II yaitu 19 orang atau 86%. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui Strategi *Exprience Processing* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang, artinya apabila Strategi *Exprience Processing* dilaksanakan secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRAC

Lismawati (2011): Make-Up Of Result Learn Mathematics With Applying Of Strategy of Exprience Processing Student Class of IV SDN 027 Pasir Sialang District Of Bangkinang Seberang Sub-Province Kampar

Paying attention fact that happened at class student of IV SD Country 027 Sand Hive District of Bangkinang Defect. that is lowering of result learn Mathematics, hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with applying of Strategy of Exprience Processing. This Formula research internal issue is How Applying of strategy of Exprience Processing in improving result learn class student number sequence items mathematics of IV SDN 027 Sand Hive District Of Bangkinang Defect Sub-Province Kampar. Target of research is to mendeskripsikan applying of strategy of Exprience Processing in improving result learn Class student number sequence items mathematics of IV SDN 027 Sand Hive District Of Bangkinang Defect Sub-Province Kampar.

This Research form is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn during study take place with Strategy of Exprience Processing and of tes result of learning done/conducted student each;every finishing research one cycle at Iesson items which have been studied, to know the make-up of achievement learn student

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, before conducted action by result learn student only with mean 58,63 and is complete of class only 41% while result learn mathematics at cycle of I and cycle of II happened the make-up of the amount of valuable student above KKM that is cycle of I there is 16 people or 72%. Cycle to II that is 19 people or 86%. From this data indicate that to pass/through Strategy of Exprience Processing can improve result learn at Mathematics Student Class subject of IV SD Country 027 Sand Hive District of Bangkinang Seberang, its meaning if Strategy of Exprience Processing executed real correctly as according to its execution stages;steps hence can improve result learn student.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah fikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi Experience Processing Siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. DR. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag. ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Depriwana Rahmi, S.Pd., MSc yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 027 Pasir Sialang serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadiran ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sepesial buat suami tercinta dan ananda tersayang yang selalu memberikan siport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 23 Oktober 2011

Penulis

LISMAWATI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar Matematika	8
2. Strategi <i>Exprience Processing</i> (Proses Pengalaman)	10
3. Hubungan Strategi <i>Exprience Processing</i> dengan Hasil Belajar Matematika.....	13
B. Penelitian Relevan	14
C. Indikator Keberhasilan	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	24
1. Sejarah Berdirinya SDN 027 Pasir Sialang	24

2. Visi dan Misi	24
3. Sarana dan Prasarana.....	26
4. Keadaan Guru dan Siswa	27
5. Kurikulum.....	27
B. Hasil Penelitian.....	28
1. Senelum Tindakan	28
2. Diskriptif proses pelaksanaan tindakan pada siklus I.....	30
3. Diskriptif proses pelaksanaan tindakan pada siklus II.....	41
4. Analisis Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru SDN 027 Pasir Sialang	26
4.2 Data Keadaan Siswa	27
4.3 Hasil Belajar Matematika Sebelum Tindakan	29
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	34
4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	35
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	36
4.7 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	37
4.8 Hasil Belajar Matematika Siklus I	38
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	44
4.10 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	45
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	46
4.12 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	47
4.13 Hasil Belajar Matematika Siklus II	48
4.14 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa	50
4.15 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum	52

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
A. Silabus	58
B ¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)	59
B ² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)	61
B ³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)	64
B ⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4)	66
C ¹ Soal Siklus I	68
C ² Soal Siklus II	69
D ¹ Kunci Jawaban Siklus I	70
D ² Kunci Jawaban Siklus II	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha yang dilakukan untuk membangun bangsa dapat dilakukan dengan pendidikan, dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencapai cita-cita bangsa itu akan terwujud dengan nyata apabila bangsa itu dapat membenahi pendidikan di masyarakatnya dengan baik dan tepat guna. Pendidikan suatu bangsa menentukan kemajuan bangsa tersebut. Pendidikan yang baik akan terlaksana dengan proses pembelajaran yang efektif.

Setiap kegiatan belajar mengajar akan berakhir dengan hasil belajar. hasil belajar tiap siswa di kelas terhimpun dalam kumpulan hasil belajar di kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau tujuan, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindakan mengajar dan evaluasi, bagi siswa hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan, bahkan menjadi salah satu mata pelajaran penentu dalam kelulusan siswa. Pada sisi lain mata pelajaran matematika ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu

memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika, maka pada jenjang sekolah dasar perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pengajar yang dilakukan guru. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar.²

Semakin baik kualitas pengajaran semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah baik tidaknya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa terlibat secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya. Kualitas pengajaran dapat dilihat dari efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode dan strategi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1997) h. 20.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Persada 2008) h. 22.

Berdasarkan pengamatan dan hasil dari tes yang penulis lakukan sebagai seorang guru di SD Negeri 027 Pasir Sialang pada tengah semester diketahui penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika rendah, terutama pada materi Urutan Bilangan. Hal itu dapat dilihat yaitu:

1. Sebagian besar atau 13 orang (59%) siswa kelas IV SD Negeri 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang, belum mencapai angka ketuntasan kelas minimum yang telah ditetapkan, ketuntasan yang ditetapkan di SDN 027 Pasir Sialang untuk mata pelajaran Matematika adalah dengan angka 65.
2. Sebagian besar atau 13 orang (59%) siswa tidak bisa menjawab soal-soal tentang Urutan Bilangan dengan benar yang diujikan guru.
3. Sebagian 11 orang (50%) siswa kurang memahami pemecahan masalah tentang Urutan Bilangan dengan benar yang diujikan guru.

Pengamatan penulis sebagai seorang guru diketahui salah satu penyebab rendanya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan tidak berkembangnya aktifitas siswa dalam membangun pengetahuannya, siswa tidak mampu mengembangkan pengalamannya. Siswa tergantung pada guru dan tidak terbiasa menggunakan alternatif lain dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu paradigma mengajar yang dipraktekkan guru dalam pembelajaran matematika di kelas selama ini, hanya sedikit memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan mengembangkan pengalaman belajarnya dan sangat jarang

memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar..

Melihat kenyataan yang terjadi guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya terhadap materi Urutan Bilangan dengan memberikan latihan-latihan dengan jam tambahan pelajaran matematika. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan paham dan terampil dalam memilih strategi pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.³

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan strategi *Exprience Processing*. Strategi pengajaran merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-stiuasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik. Strategi belajar penerimaan dapat disebut “proses informasi” (*information processing*) dan belajar penemuan dapat juga disebut dengan “proses pengalaman” (*Exprience Processing*).⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, melihat kenyataan di sekolah yaitu sedikitnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

³ Degeng, *Ilmu Pembelajaran Toksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdiknas, 1995) h. 2

⁴ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara, : Jakarta 2008) h. 185

mengembangkan ide-ide kreatif dan mengembangkan pengalaman belajarnya dan sangat jarang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya maka melalui proses pengalaman yang diperoleh siswa setelah mendapatkan informasi baru dari guru, siswa akan mampu mengungkapkan pemahamannya dan dengan pemahaman yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui strategi “proses pengalaman” (*Exprience Processing*) ini penulis sebagai seorang guru ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi *Exprience Processing* Siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁵

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2005) h. 236

2. Strategi *Exprience Processing* merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-stiuasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang sepesifik.
3. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah Penerapan strategi *Exprience Processing* dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi urutan bilangan siswa kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *Exprience Processing* dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi urutan bilangan siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005) h. 35

- a. Bagi siswa, dengan penerapan strategi *Exprience Processing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar MTK Siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru, Penggunaan strategi *Exprience Processing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Slameto mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Setiap proses pembelajaran akan berakhir dengan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol.² Sudjana mengemukakan hasil belajar adalah pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris.³ Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir. Hal senada juga dikemukakan oleh Pusat kurikulum (2003 : 26) bahwa, hasil belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 200

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Persada. 2008) h. 3

dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Nana sudjana dalam Robertus mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa selain faktor kemampuan, juga ada faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau seefektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan intruksional. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah dari Bloom, bahwa ada 3 (tiga) variabel utama dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

⁴ Robertus, *Optimalisasi Media Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 2007) h. 50

Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor pendekatan belajar (*approach learning*) ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁵

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan strategi mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi *Exprience Processing*

2. Strategi *Exprience Processing* (Proses Pengalaman)

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁶ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-

⁵ *Ibid*, h. 51

⁶ Wina Sanjaya, *Op.*, *Cit.* h. 26

langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁷

Strategi pengajaran merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik. Strategi belajar penerimaan dapat disebut “proses informasi” (*information processing*) dan belajar penemuan dapat juga disebut dengan “proses pengalaman” (*Exprience Processing*).

Strategi “proses pengalaman” atau strategi *Exprience Processing* pendukung utamanya adalah Ausubel dan beberapa pengamat behavioristik lainnya. Menurut pandangan itu, dalam situasi-situasi tertentu, belajar penerimaan “proses pengalaman” lebih efektif dan lebih efisien, sedangkan dalam situasi-situasi lainnya, belajar penemuan akan lebih baik.

Langkah-langkah belajar proses pengalaman adalah sebagai berikut.

- a. Tindakan dalam instansi tertentu. Seseorang melakukan tindakan dan melihat pengaruh-pengaruhnya. Pengaruh-pengaruh tersebut mungkin sebagai ganjaran atau hukuman atau mungkin memberikan informasi mengenai hubungan sebab akibat.

⁷ *Ibid.* h. 196

- b. Pemahaman kasus tertentu. Apabila keadaan yang sama muncul kembali, maka dia dapat mengantisipasi pengaruh yang bakal timbul. Seseorang yang telah mempelajari konsekwensi-konsekwensi suatu tindakan berarti telah mempelajari bagaimana bertindak untuk mencapai tujuan dengan kasus tersebut.
- c. Generalisasi, yakni menyimpulkan prinsip-prinsip umum berdasarkan pemahaman terhadap instansi tersebut. Pemahaman terhadap prinsip umum tidak berarti sekaligus mampu menyatakan dalam media suatu simbolik.
- d. Tindakan dalam suasana baru, yakni menerapkan prinsip dan mengantisipasi pengaruhnya.⁸

Pendekatan proses belajar yang pertama dikembangkan menjadi strategi ekspositif, sedangkan yang kedua dikembangkan sebagai strategi discovery.

Langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Exprience Processing* adalah :

- a. Penyajian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis.
- b. Tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu

⁸ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara, : Jakarta 2008) h. 185

- c. Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum. Adakan perbaikan contoh.
- d. Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari.⁹

3. Hubungan Strategi *Exprience Processing* dengan Hasil Belajar Matematika

Strategi belajar penemuan dapat juga disebut dengan “proses pengalaman” (*Exprience Processing*). strategi *Exprience Processing* pendukung utamanya adalah Ausubel dan beberapa pengamat behavioristik lainnya. Menurut pandangan mereka, dalam situasi-situasi tertentu, belajar penerimaan “proses pengalaman” lebih efektif dan lebih efisien.¹⁰ Melalui proses pengalaman yang diperoleh siswa setelah mendapatkan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis, maka siswa mampu mengungkapkan pemahamannya dan penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan pemahaman yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sudjana mengemukakan hasil belajar adalah pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

⁹ *Ibid*, h. 185

¹⁰ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara, : Jakarta 2008) h. 185

pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris.¹¹ Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor pendekatan belajar (*approach learning*) ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran. Strategi *Exprience Processing* merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan proses pembelajaran yang bersifat pengalaman setelah menerima informasi yang baru dari guru dari materi pelajaran yang dipelajari maka diharapkan hasil belajar matematika siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilacak atau dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan lacakan (bacaan) penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian penulis/ yang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis). Peneliti hanya menemukan penelitian yang memiliki relevansi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lasmita di pustaka UIN tahun 2010 yang berjudul: **"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Dengan Soal Cerita Melalui Penerapan Strategi *Systimatic Approach To Problem Solving* Siswa Kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya"**

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Persada. 2008) h. 3

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya dengan nilai rata-rata mencapai 59 dengan ketuntasan kelas 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 61 dengan ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila Penerapan Strategi *Systematic Aproach To Problem Solving* dalam proses pembelajaran matematika pada operasi hitung pecahan dengan soal cerita secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah yaitu pada variabel yang dipengaruhi yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Namun perbedaannya adalah pada variabel yang mempengaruhi yaitu saudara Lasmita dengan Penerapan Strategi *Systematic Aproach To Problem Solving* sedangkan peneliti dengan penerapan strategi *Exprience Processing*

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *Exprience Processing* siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 65.

Adapun indikator tes yang diberikan pada siswa perpedoman pada indikator materi pelajaran yang diajarkan yaitu:

- a. Mengurutkan dan Menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar dengan skor 25
- b. Menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu skor dengan skor 25
- c. Membandingkan dua bilangan melalui Pemecahan Masalah yang Melibatkan Nilai Tempat skor dengan skor 25
- d. Melakukan perkalian satu angka dengan dua angka skor dengan skor 25

2. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan tidak terlepas dari proses atau indikator kinerja aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan kriterianya adalah apabila semua aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori sempurna dan aktivitas siswa pada klasifikasi tinggi. Adapun indikator aktivitas yang dilakukan guru adalah :

1. Guru menyajikan informasi dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis.
2. Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, dan ulangi pesan/informasi bila perlu
3. Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu,
4. Guru memberikan tes penerapan dan apakah sudah betul atau belum.
5. Guru mengadakan perbaikan contoh.

6. Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari

Sedangkan indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan ungkapan, dan pemahaman, dan mengulangi informasi bila perlu
3. Siswa antusias dengan penyajian guru berupa kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu,
4. Siswa mengerjakan tes penerapan
5. Siswa memperhatikan perbaikan contoh dari guru.
6. Siswa menerapkan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

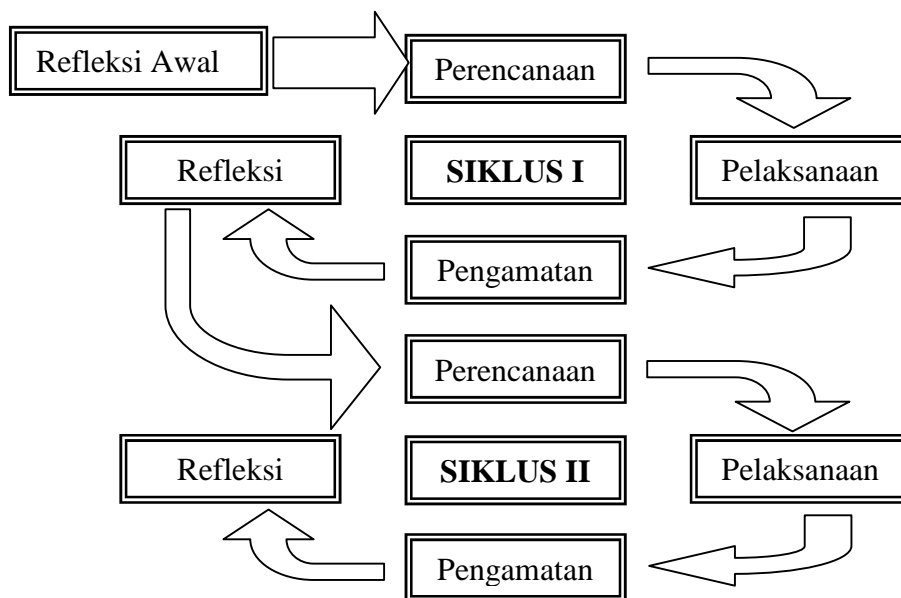
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang, dengan jumlah siswa yaitu 22 orang, siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang yang berjumlah 1 orang dan siswa Kelas IV. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Exprience Processing* dan hasil belajar matematika siswa. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel bebas adalah penerapan strategi *Exprience Processing* dalam pembelajaran matematika. Dan Variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang. SDN 027 Pasir Sialang tidak berapa jauh dari ibu kota kecamatan yaitu lebih kurang 2 km dan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 5km, sedangkan jarak dengan ibu kota propinsi yaitu lebih kurang 55km.

C. Rancangan Tindakan.

Suharsimi Arikunto menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.¹ Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut:



Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010) h. 16

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan strategi *Exprience Processing*
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyiapkan tes berdasarkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menyajikan informasi dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis.
- 2) Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, dan ulangi pesan/informasi bila perlu
- 3) Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum. Adakan perbaikan contoh.
- 4) Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat

berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Profil sekolah tentang sejarah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.
- 2) Data hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang diajarkan
- 3) Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam penerapan strategi *Exprience Processing*

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang disebut dengan observer, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

2) Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SD Negeri 027 Pasir Sialang

3) Tes

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran matematika. Sedangkan tes yang dilakukan dengan soal-soal berbentuk objektif dari materi pelajaran yang dipelajari dan terdiri dari 10 soal.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

a) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan startegi pembelajaran *Exprience Processing* sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun pengukuran terhadap keberhasilan tindakan dalam penerapan strategi pembelajaran dapat

ditentukan dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Sempurna	:	81% -- 100%
Sempurna	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang Sempurna	:	21% – 40%
Tidak Sempurna	:	0% – 20%. ²

Standar keberhasilan aktivitas yang dilakukan guru adalah jika guru telah melakukan aktivitas dengan sempurna antara rentang 61% – 80%.

b) Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Menurut Purwanto, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya persentase penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan. Nilai yang diperoleh siswa benar-benar nilai yang sudah diolah dari skor yang diperoleh siswa. Rumus penilaiannya adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

² Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). h. 89

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan³

Kategori hasil belajar matematika siswa diketahui dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara umum dan dipresentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut.

TABEL. 1
Kategori Hasil Belajar Siswa

NILAI RATA-RATA	KATEGORI
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
40	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kategori hasil belajar siswa di atas, maka apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal antara rentang nilai 40 maka kategori hasil belajar matematika siswa secara umum “Sangat Kurang” dan apabila antara 41-55 dengan kategori “Kurang” dan apabila 56-70 dikategorikan dengan “Cukup” antara rentang 71-85 dikategorikan dengan “Baik” dan apabila antara rentang nilai rata 86-100 dikategorikan dengan “Baik Sekali”

³ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Sekolah

1. Sekolah Dasar Negeri 027 Pasir Sialang

Pada mulanya lokasi Sekolah Dasar Hegeri 027 Pasir Sialang ini merupakan lokasi lahan kebun milik salah satu warga yang terletak di jalan lingkar Pasir Sialang. Ide berdirinya sekolah Dasar yang Negeri 027 Pasir Sialang ini muncul dari para pemuka masyarakat setempat. Karena siswa sudah cukup memadai, maka para pemuka masyarakat disana meminta agar didirikan sebuah sekolah ditempat tugas mereka dan usulan itu diajukan ke kantor desa. Kemudian pada tahun 1982 masyarakat uwai bergotong royong membangun ruang belajar dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Ruang belajar tersebut hanya 3 ruangan dan bernama Sekolah Dasar Negeri 027 Pasir Sialang.

Sekolah Dasar Negeri 027 Pasir Sialang telah beberapa kali pergantian nama yaitu pada mula berdirinya bernama SD Negeri 048 Pasir Sialang dan setelah itu berganti dengan SDN 027 Pasir Sialang dan pada saat ini telah berganti dengan nama SD Negeri 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang.

2. Visi dan Misi SDN 027 Pasir Sialang

a. Visi

Unggul dan berprestasi dengan Intag dan Inteks dengan indikator yaitu:

- 1) Unggul dalam perolehan nilai UAN
- 2) Berprestasi dalam olahraga
- 3) Unggul dalam disiplin
- 4) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 5) Unggul dalam baha Inggris

b. Misi

- 1) Meningkatkan rata-rata UAN dengan mengintensifkan belajar bimbingan
- 2) Menyediakan sarana dan motivasi siswa untuk mengikuti latihan olahraga secara rutin
- 3) Membina dan menumbuhkan disiplin terhadap semua warga sekolah melalui ekstrakurikuler kepramukaan
- 4) Menanamkan penghayatan terhadap pembelajaran agama menjadi sumber moral dalam kehidupannya melalui bimbingan kerohanian
- 5) Menyediakan wahana kegiatan kesenian
- 6) Mengadakan les bahasa Inggris

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Di satu segi fasilitas

dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 027 Pasir Sialang berdiri di atas sebidang tanah 2.850 M². bangunan yang ada pada saat ini adalah sebanyak 9 ruangan yang terdiri dari satu ruang kepala sekolah, satu ruang majelis guru, satu perpustakaan dan 6 ruang belajar.

4. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi allah. Di sekolah Dasar Negeri 027 Pasir Sialang gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut ini dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di sekolah Dasar Negeri 027 Pasir Sialang.

TABEL. 4.1

DATA KEADAAN GURU SDN 027 PASIR SIALANG

No	Nama	Tamatan	Tugas
1	Khalis Hamid	D-II	Kepala Sekolah
2	Fitri Wati, S.Pd	S-I	Guru Kelas
3	Nurmaniah	D-II	Guru Agama
4	Asmaini, S.Pd	S-I	Guru Kelas
5	Rahmawati	D-II	Guru Kelas
6	MHD. Zakir, S.Pd	S-I	Guru Kelas
7	Yusrianis, S.Pd	S-I	Guru Kelas
8	MHD. Rusdi	D-II	Guru Kelas
9	Abbas	D-II	Guru Olahraga
10	Nursinah	D-II	Guru Kelas
11	Emi Sopian	D-II	Guru Kelas
12	Lismawati	D-II	Guru Kelas
13	Yesi Wahyuni	D-II	Guru Kelas
14	Lisnawati	D-II	Guru Kelas
15	Darliati	D-II	Guru Kelas
16	Yanti Nurmiati	D-II	Guru Bid Studi
17	Silvia Dewi	D-II	Guru Mulok

Sumber data : Papan Nama Guru Sekolah Dasar Hegeri 027 Pasir Sialang tahun 2011/2012

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yakni ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan keadaan siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar Hegeri 027 Pasir Sialang Bangkinang Seberang.

TABEL 4.2
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 011 PASIR SIALANG

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	1	30
2	II	1	25
3	III	1	26
4	IV	1	22
5	V	1	22
6	VI	1	21
	Jumlah	6	142

Sumber data : Papan Informasi Keadaan Siswa Sekolah Dasar
Negeri 027Pasir Sialang tahun 2011/2012

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksan dengan baik.

Sekolah Dasar Hegeri 027 Pasir Sialang Bangkinang Seberang menggunakan KTSP 2008, yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Hegeri 027 Pasir Sialang Bangkinang Seberang ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Pendidikan JAsmani dan Kesehatan
8. KTK

Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan local adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Beradasrkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan startegi pembelajaran *Exprience Processing* dalam mengajarkan mata pelajaran matematika masih menggunakan cara-cara lama, guru hanya menerangkan

materi yang sedang dipelajari, dan memberikan latihan-latihan yang berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut belum optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimum di SDN 027 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.3
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Hermawati Putri	65		
2	Nurfitri	55		
3	Ilham Rusadi	55		
4	Rahma Aulia	65		
5	Irfan Kurniadi	65		
6	Deni Safutra	65		
7	Erma Ramatullah	55		
8	Delviani Safutri	65		
9	Era Wati	55		
10	Hafis Alfarisi	65		
11	Ilham Wahyudi	65		
12	M. Rafi	55		
13	M. Afri Nanda	50		
14	M. Alimin	65		
15	M. Syarif	55		
16	M. Abel Anuhgrah	55		
17	Rita Erawati	50		
18	Salsabillah Dwi Utari	50		
19	Wahyu Hidayat	55		
20	Deni Armanda	60		
21	Agung Domanda	65		
22	Fadlan Fitriah	60		
Jumlah		1290	9	13
Rata-rata		58,63	41%	59%

Sumber data : SDN 027 Pasir Sialang

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel hasil tes awal terhadap materi pelajaran Urutan Bilangan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 58,63 siswa yang mencapai baras ketuntasan minimum hanya 9 orang atau (41%) Berdasarkan hasil tes awal, peneliti memperoleh data yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindakan penelitian dengan penerapan startegi pembelajaran *Exprience Processing* dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus I)

Pada tahap ini, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyusun silabus, RPP, soal tes dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan satu kali tes dengan soal materi pelajaran yang telah dipelajari dua kali pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1, pertemuan 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I Siklus ke I

Pertemuan pertama berpedoman kepada RPP-1 dengan Standar Kompetensi adalah memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar adalah mengurutkan Bilangan. Indikator yang dibahas adalah Mengurutkan dan Menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal selama 10 menit dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Selanjutnya kegiatan inti selama 50 menit dengan menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis tentang mengurutkan dan menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar dengan contoh, kemudian guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan dan menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh yang telah diberikan, memberikan tes penerapan dan mengadakan perbaikan contoh selanjutnya menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan mengurutkan dan menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar

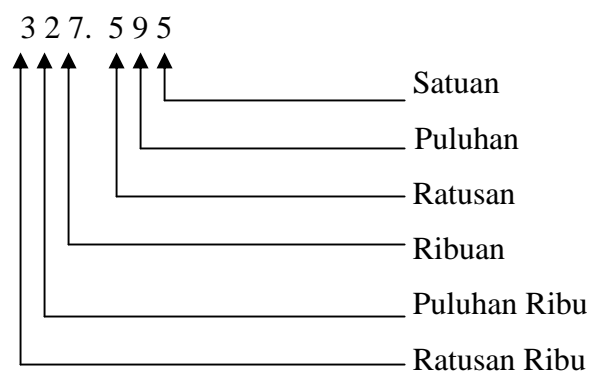
Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu dan memberikan tes pada siswa

2) Pertemuan 2 siklus ke I

Pertemuan kedua berpedoman kepada RPP-2 dengan Standar Kompetensi adalah memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar adalah mengurutkan Bilangan. Indikator yang dibahas adalah Menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu pada materi pokok Urutan Bilangan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal selama 10 menit. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan Inti selama 50 menit dimulai guru dengan menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis tentang menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu dengan contoh:



Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan, menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum. Adakan perbaikan contoh, menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan menentuntukan nilai tempat pada suatu bilangan.

Kegiatan Akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu dan selanjutnya memberikan tes pada siswa

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran *Exprience Processing* yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		Ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari dan memotivasi belajar siswa		
2	Penyajian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis.		
3	Tes terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu		
4	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contih tertentu, Tes penerapannya sudah betul ayau belum. Adakan perbaikan contoh.		
5	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari		
6	Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa		
JUMLAH		3	3
PERSENTASE		50%	50%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata belum berjalan dengan baik. Guru hanya melaksanakan 3 tau (50%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41%-60%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran *Exprience Processing* sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.5
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Hermawati Putri							5
2	Nurfitri							3
3	Ilham Rusadi							4
4	Rahma Aulia							2
5	Irfan Kurniadi							3
6	Deni Safutra							3
7	Erma Ramatullah							4
8	Delviani Safutri							2
9	Era Wati							3
10	Hafis Alfarisi							3
11	Ilham Wahyudi							3
12	M. Rafi							3
13	M. Afri Nanda							3
14	M. Alimin							3
15	M. Syarif							2
16	M. Abel Anuhgrah							3
17	Rita Erawati							2
18	Salsabillah Dwi Utari							2
19	Wahyu Hidayat							2
20	Deni Armanda							2
21	Agung Domanda							2
22	Fadlan Fitriah							3
Jumlah kegiatan siswa pada setiap indikator		10	10	10	10	10	11	61
Porsentase		45	45	45	45	45	50	46,21%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan ungkapan, dan pemahaman, dan mengulangi informasi bila perlu
3. Siswa antusias dengan penyajian guru berupa kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu,
4. Siswa mengerjakan tes penerapan
5. Siswa memperhatikan perbaikan contoh dari guru.
6. Siswa menerapkan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap yaitu 61 dapat

ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $46,21\% = \frac{61}{132} \times 100$ maka

berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang 41% -- 60%.

Pertemuan kedua siklus ke I hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dijelaskan yaitu: Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		Ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari dan memotivasi belajar siswa		
2	Penyajian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis.		
3	Tes terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu		
4	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul ayau belum. Adakan perbaikan contoh.		
5	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari		
6	Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa		
JUMLAH		4	2
PERSENTASE		66%	%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus pertama ternyata juga belum berjalan dengan baik. Guru hanya melaksanakan 4 atau (66%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

proses pembelajaran berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61%-80%.

Aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi selama proses dengan strategi pembelajaran *Exprience Processing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.7
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Hermawati Putri							5
2	Nurfitri							5
3	Ilham Rusadi							4
4	Rahma Aulia							3
5	Irfan Kurniadi							5
6	Deni Safutra							4
7	Erma Ramatullah							5
8	Delviani Safutri							3
9	Era Wati							5
10	Hafis Alfarisi							4
11	Ilham Wahyudi							4
12	M. Rafi							5
13	M. Afri Nanda							4
14	M. Alimin							4
15	M. Syarif							3
16	M. Abel Anuhgrah							5
17	Rita Erawati							2
18	Salsabillah Dwi Utari							3
19	Wahyu Hidayat							4
20	Deni Armanda							3
21	Agung Domanda							4
22	Fadlan Fitriah							4
Jumlah kegiatan siswa pada setiap indikator		16	17	16	17	11	11	88
Porsentase		72	85	72	85	60	50	66%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan ungkapan, dan pemahaman, dan mengulangi informasi bila perlu
3. Siswa antusias dengan penyajian guru berupa kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu,
4. Siswa mengerjakan tes penerapan
5. Siswa memperhatikan perbaikan contoh dari guru.
6. Siswa menerapkan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari

Hasil observasi pada pertemuan kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa yaitu 88 dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $66\% = \frac{88}{132} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

2. Tahap Evaluasi Siklus I

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus pertama. Hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.8
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Hermawati Putri	75		
2	Nurfitri	65		
3	Ilham Rusadi	60		
4	Rahma Aulia	65		
5	Irfan Kurniadi	70		
6	Deni Safutra	75		
7	Erma Ramatullah	65		
8	Delviani Safutri	65		
9	Era Wati	55		
10	Hafis Alfarisi	65		
11	Ilham Wahyudi	70		
12	M. Rafi	65		
13	M. Afri Nanda	55		
14	M. Alimin	70		
15	M. Syarif	55		
16	M. Abel Anuhgrah	65		
17	Rita Erawati	50		
18	Salsabillah Dwi Utari	50		
19	Wahyu Hidayat	70		
20	Deni Armanda	70		
21	Agung Domanda	80		
22	Fadlan Fitriah	65		
Jumlah		1425	16	6
Rata-rata		64,77	72%	28%

Sumber data : SDN 027 Pasir Sialang

Keterangan:

T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan data di atas dapat dilihat siswa yang mencapai batas ketuntasan (KKM) 65 yang telah ditetapkan di SDN 027 Pasir Sialang setelah siklus pertama 16 orang (72%). Sedangkan nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 64,77 dengan demikian dapat diklasifikasikan bahwa kategori hasil belajar matematika siswa secara umum “Cukup” diantara rentang 56-70.

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Exprience Processing* pada pertemuan pertama siklus I belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, tes penerapannya sudah betul atau belum. Mengadakan perbaikan contoh. menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa
2. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas yang belum dilakukan guru adalah menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah

betul atau belum. Adakan perbaikan contoh dan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias berada pada tingkatan “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%..
3. Hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama dengan nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 64,77 dengan demikian dapat diklasifikasikan bahwa kategori hasil belajar matematika siswa secara umum “Cukup” lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, tes penerapannya sudah betul atau belum. Mengadakan perbaikan contoh. menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi

yang baru dipelajari dan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa

2. Hasil belajar siswa lebih ditingkatkan dan diharapkan dengan nilai rata-rata KKM 65.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

b. Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus I)

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, peneliti berkolaborasi (berdiskusi) dengan observer untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, dan lembar aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan satu kali tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

2) Pertemuan I Siklus ke II

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Kemudian emotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis tentang membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah dengan contoh:

$$\begin{aligned} 7 \times 24 &= 7 \times (20+4) \\ &= (7 \times 20) + (7 \times 4) \\ &\text{(Perkalian dengan puluhan) + (perkalian dengan satuan)} \\ &= 140 + 28 \\ &= 168. \end{aligned}$$

Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan dan menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum tentang membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah dan menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah

2) Pertemuan 2 siklus ke II

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian emotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang

bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis tentang perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dengan contoh:

$$\begin{array}{r}
 24 \\
 7 \\
 \hline
 \end{array} \times
 \begin{array}{r}
 28 \\
 140 \\
 \hline
 \end{array} +
 \begin{array}{r}
 28 \\
 140 \\
 \hline
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 (4 \times 7) \\
 (20 \times 7)
 \end{array}$$

Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan dan menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum tentang membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah dan menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah

Kegiatan Akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu dan selanjutnya memberikan tes pada siswa

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dengan 2 (dua) kali pertemuan dalam penerapan Strategi pembelajaran *Exprience*

Processing. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		Ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari dan memotivasi belajar siswa		
2	Penyajian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis.		
3	Tes terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu		
4	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul ayau belum. Adakan perbaikan contoh.		
5	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari		
6	Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa		
JUMLAH		5	1
PERSENTASE		83%	17%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran ternyata telah berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan 5 atau (83%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%-100%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Exprience Processing* sangat pertemuan pertama siklus ke II mempengaruhi aktivitas belajar siswa, hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4. 10
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Hermawati Putri							6
2	Nurfitri							6
3	Ilham Rusadi							4
4	Rahma Aulia							5
5	Irfan Kurniadi							5
6	Deni Safutra							5
7	Erma Ramatullah							6
8	Delviani Safutri							5
9	Era Wati							5
10	Hafis Alfarisi							5
11	Ilham Wahyudi							5
12	M. Rafi							5
13	M. Afri Nanda							5
14	M. Alimin							5
15	M. Syarif							4
16	M. Abel Anuhgrah							5
17	Rita Erawati							4
18	Salsabillah Dwi Utari							4
19	Wahyu Hidayat							6
20	Deni Armanda							4
21	Agung Domanda							4
22	Fadlan Fitriah							6
Jumlah kegiatan siswa pada setiap indikator		19	20	18	20	15	15	107
Porsentase		86	90	81	90	68	68	81%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan ungkapan, dan pemahaman, dan mengulangi informasi bila perlu
3. Siswa antusias dengan penyajian guru berupa kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu,
4. Siswa mengerjakan tes penerapan
5. Siswa memperhatikan perbaikan contoh dari guru.
6. Siswa menerapkan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II ternyata jumlah aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 61 diketahui aktivitas

belajar siswa yaitu $81\% = \frac{107}{132} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah

ditentukan aktivitas belajar siswa berada pada tingkatan “Sangat Tinggi” yang di antara rentang 81% -- 100%.

Pertemuan kedua siklus ke II hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dijelaskan yaitu: Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		Ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari dan memotivasi belajar siswa		
2	Penyajian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi fraktis.		
3	Tes terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu		
4	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contih tertentu, Tes penerapannya sudah betul ayau belum. Adakan perbaikan contoh.		
5	Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari		
6	Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa		
JUMLAH		6	-
PERSENTASE		100%	%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus ke II telah terlaksana dengan baik. Guru telah melaksanakan 6 atau (100%) diketahui bahwa proses pembelajaran berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%-1000%.

Aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi selama proses dengan strategi pembelajaran *Exprience Processing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.12
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Hermawati Putri							6
2	Nurfitri							6
3	Ilham Rusadi							6
4	Rahma Aulia							6
5	Irfan Kurniadi							6
6	Deni Safutra							6
7	Erma Ramatullah							6
8	Delviani Safutri							6
9	Era Wati							6
10	Hafis Alfarisi							6
11	Ilham Wahyudi							5
12	M. Rafi							6
13	M. Afri Nanda							6
14	M. Alimin							5
15	M. Syarif							6
16	M. Abel Anuhgrah							6
17	Rita Erawati							6
18	Salsabillah Dwi Utari							6
19	Wahyu Hidayat							6
20	Deni Armanda							5
21	Agung Domanda							6
22	Fadlan Fitriah							6
Jumlah kegiatan siswa pada setiap indikator		22	22	22	21	20	22	129
Porsentase		100	100	100	95	80	100	97%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan ungkapan, dan pemahaman, dan mengulangi informasi bila perlu
3. Siswa antusias dengan penyajian guru berupa kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu,
4. Siswa mengerjakan tes penerapan
5. Siswa memperhatikan perbaikan contoh dari guru.
6. Siswa menerapkan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari

Hasil observasi pada pertemuan kedua, jumlah aktivitas yang dilakukan siswa yaitu 88 persentase aktivitas belajar siswa yaitu

$$97\% = \frac{129}{132} \times 100 \text{ aktivitas belajar siswa berada pada tingkatan "Sangat$$

Tinggi" di antara rentang 81% -- 100%.

2. Tahap Evaluasi Siklus II

Hasil tes pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4. 13
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Hermawati Putri	75		
2	Nurfitri	75		
3	Ilham Rusadi	80		
4	Rahma Aulia	65		
5	Irfan Kurniadi	75		
6	Deni Safutra	75		
7	Erma Ramatullah	70		
8	Delviani Safutri	65		
9	Era Wati	60		
10	Hafis Alfarisi	65		
11	Ilham Wahyudi	80		
12	M. Rafi	70		
13	M. Afri Nanda	60		
14	M. Alimin	70		
15	M. Syarif	70		
16	M. Abel Anuhgrah	65		
17	Rita Erawati	60		
18	Salsabillah Dwi Utari	65		
19	Wahyu Hidayat	75		
20	Deni Armanda	70		
21	Agung Domanda	80		
22	Fadlan Fitriah	70		
Jumlah		1540	19	3
Rata-rata		70	86%	14%

Sumber data : SDN 027 Pasir Sialang

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan data di atas dapat dilihat siswa yang mencapai batas ketuntasan (KKM) 65 yang telah ditetapkan di SDN 027 Pasir Sialang setelah siklus ke II 19 orang (86%). Sedangkan nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 70 dapat diklasifikasikan bahwa kategori hasil belajar matematika siswa secara umum “Baik” diantara rentang 71-85.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 3 dan pertemuan 4, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu
- 2) Guru Mengadakan perbaikan contoh
- 3) guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa
- 4) Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dan aktif bertanya kepada guru serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Hasil belajar matematika siswa telah meningkat dengan rata-rata 70 di atas KKM 65.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan diterapkannya Strategi *Exprience Processing* berguna untuk mengetahui apakah proses

pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya maka perlu menganalisa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.

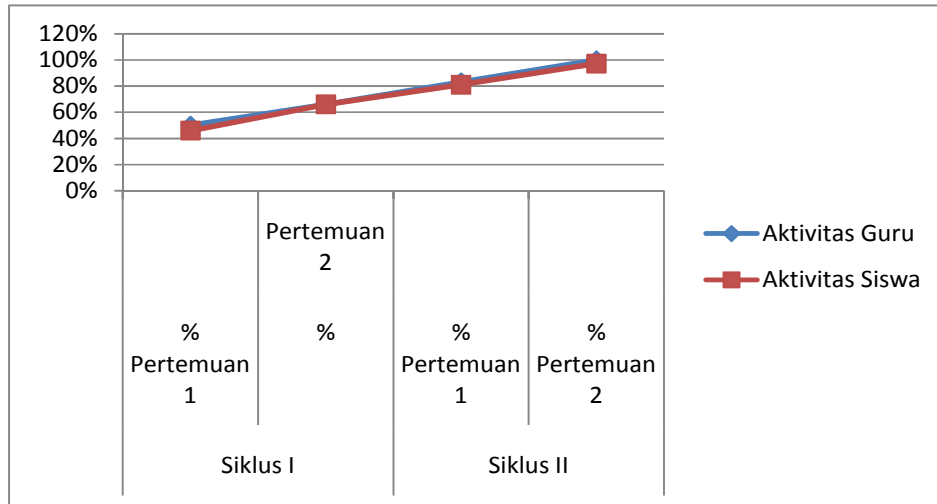
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama empat kali pertemuan pada dua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dengan penerapan Strategi *Experience Processing*

N O	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		%	%	%	%
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Aktivitas Guru	50%	66%	83%	100%
2	Aktivitas Siswa	46%	66%	81%	97%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**GRAFIK PENINGKATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
SIKLUS I KE SIKLUS II**



Dengan penerapan Strategi *Exprience Processing* dalam pembelajaran matematika yang dilakukan guru dengan benar maka siswa akan lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari siklus I, dan II dilihat dari hasil belajar siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 65 (siswa yang tuntas) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	9	16	19
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	41%	72%	86%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Strategi

Exprience Processing



Berdasarkan analisis tersebut, maka hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Exprience Processing*, penerapan strategi *Exprience Processing* secara benar maka siswa akan menjadi lebih aktif dan akan meningkatkan hasil belajarnya, baik secara individu maupun klasikal.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa Pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Exprience Processing* pada pembelajaran matematika mencapai (50%) dengan klasifikasi (Cukup Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (66%) dengan klasifikasi (Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan pertama mencapai (83%) dengan klasifikasi (Sangat Sempurna) dan pada pertemuan kedua siklus ke II mencapai (100%) dengan klasifikasi (Sangat Sempurna)

2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan strategi *Exprience Processing* pada yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa

hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai (46%) dengan klasifikasi (Cukup Tinggi) dan pada pertemuan kedua dengan persentase 66% pada klasifikasi (Tinggi). Setelah siklus ke II pertemuan pertama telah dengan persentase (81%) pada klasifikasi (Sangat Tinggi) sedangkan pada pertemuan kedua dengan persentase (97%) pada klasifikasi (Sangat tinggi).

3. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Exprience Processing* yang penulis terapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga materi pelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus I siklus ke II. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase (41%) setelah siklus ke I terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai di bawah KKM dan peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu mencapai 16 orang dengan persentase (72%). Siklus ke II siswa yang mencapai KKM 19 orang dengan persentase (86%)

Berdasarkan data peningkatan motivasi siswa tersebut menggambarkan dengan penerapan strategi *Exprience Processing* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Exprience Processing* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa IV SDN 027 Pasir Sialang. Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM 65 meningkat pada tes siklus I, dan II dari sebelum dilakukan tindakan. Sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase (41%) setelah siklus ke I terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai di bawah KKM dan peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu mencapai 16 orang dengan persentase (72%). Siklus ke II siswa yang mencapai KKM 19 orang dengan persentase (86%)

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi *Exprience Processing* pada pembelajaran matematika mencapai (50%) dengan klasifikasi (Cukup Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (66%) dengan klasifikasi (Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan pertama mencapai (83%) dengan klasifikasi (Sangat Sempurna) dan pada pertemuan kedua siklus ke II mencapai (100%) dengan klasifikasi (Sangat Sempurna)

Namun dalam pelaksanaan tindakan tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kelemahan-kelemahan yang sering dilakukan guru adalah dalam menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum dan guru kurang melakukan perbaikan contoh selanjutnya dalam memberikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dan dalam menyimpulkan pelajaran

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Exprience Processing* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Supaya pelaksanaan Penerapan strategi *Exprience Processing* berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakannya dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga guru tidak lagi lupa dengan langkah-langkah yang disusun dalam pelaksanaannya..
2. Supaya pembelajaran berjalan dengan baik, sebaiknya guru betul-betul menguasai materi yang akan diajarkan sehingga perbaikan contoh dan membuat kesimpulan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Reneka Cipta, 2006.
- Degeng, *Ilmu Pembelajaran Toksonomi Variabel*, Jakarta : Depdiknas, 1995.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Sayagatama, 2008.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, : Jakarta 2008.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inofatif* , Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Persada. 2008.
- Purwanto, *Psycologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Robertus, *Optimalisasi Media Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010
- Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005.

Lampiran C₁

SOAL SIKLUS - 1

Satuan Pendidikan : SD
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV
Materi Pokok : Urutan Bilangan
Waktu : 1 x 40 menit

1. Urutkanlah bilangan di bawah ini dari yang terkecil ke yang terbesar

26.705	26.703	26.706	26,704
--------	--------	--------	--------

2. Urutkanlah bilangan di bawah ini dari yang terkecil ke yang terbesar

39. 000	39.002	39.001	38.999
---------	--------	--------	--------

3. Urutkanlah bilangan di bawah ini dari yang terkecil ke yang terbesar

41.145	41.146	41.144	41.147
--------	--------	--------	--------

4. Seratus dua puluh tiga ribu empat ratus lima puluh enam, ditulis

5. Tentukanlah lambang bilangan dari Tujuh ratus lima puluh tiga ribu seratus sembilan belas

Lampiran C₂

SOAL SIKLUS - II

Satuan Pendidikan : SD
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV
Materi Pokok : Urutan Bilangan
Waktu : 1 x 40 menit

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini

1. $2 \times 25 = 2 \times (20+5)$
 $= (2 \times 20) + (2 \times 5)$
 $= \dots + 10$
 $= \dots$

2. $4 \times 35 = 4 \times (30+5)$
 $= (4 \times \dots) + (4 \times 5)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$

3. $5 \times 45 = 5 \times (40+5)$
 $= (\dots \times \dots) + (\dots \times 5)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$

4. $7 \times 48 = 7 \times (\dots + 5)$
 $= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$

5. $9 \times 55 = \dots \times (\dots + \dots)$
 $= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$

Lampiran D₁**KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS - I**

NO	JAWABAN				SKOR
1.	<div>26.703</div>	<div>26,704</div>	<div>26.705</div>	<div>26.706</div>	10
2.	<div>38.999</div>	<div>39. 000</div>	<div>39.001</div>	<div>39.002</div>	20
3.	<div>41.144</div>	<div>41.145</div>	<div>41.146</div>	<div>41.147</div>	20
4.	420				25
5.	484				25
JUMLAH SKOR					100

Lampiran D₂**KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS - II**

NO	JAWABAN	SKOR
1.	$2 \times 25 = 2 \times (20+5)$ $= (2 \times 20) + (2 \times 5)$ $= 40 + 10$ $= 50$	10
2.	$4 \times 35 = 4 \times (30+5)$ $= (4 \times 30) + (4 \times 5)$ $= 120 + 20$ $= 140$	20
3.	$5 \times 45 = 5 \times (40+5)$ $= (5 \times 40) + (5 \times 5)$ $= 200 + 25$ $= 225$	20
4.	$7 \times 48 = 7 \times (40+5)$ $= (7 \times 40) + (7 \times 8)$ $= 280 + 56$ $= 336$	25
5.	$9 \times 55 = 9 \times (50+5)$ $= (9 \times 50) + (9 \times 5)$ $= 450 + 45$ $= 495$	25
JUMLAH SKOR		100

Lampiran: B₁**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-1)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

- Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

- Mengurutkan Bilangan

Indikator :

- Mengurutkan bilangan dari yang terkecil
- Mengurutkan bilangan dari yang terbesar
- Menyusun bilangan dari yang terkecil
- Menyusun bilangan dari yang terbesar

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mengurutkan bilangan dari yang terkecil atau terbesar
- Siswa dapat menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar

II. Materi ajar : Urutan Bilangan**III. Strategi Pembelajaran**

Strategi : *Exprience Processing*

IV. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal**

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis tentang mengurutkan dan menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar dengan contoh:

Urutkanlah bilangan dibawah ini dari yang terkecil keterbesar:

1	2	3	4
5.023	5.024	5.025	5.026

- Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh yang telah diberikan, memberikan tes penerapan dan mengadakan perbaikan contoh.
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan mengurutkan dan menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar dalam kehidupan sehari-hari

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu.
- b. Memberikan tes pada siswa

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

Bahan dan Sumber :Buku Matematika untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar penerbit Erlangga.

VI. Penilaian

Tes : Tertulis
Soal : Terlampir

Pasir Sialang, 2011

Mengertahui Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Khalis Hamid
NIP. 195110101974021001

Lismawati

Lampiran: B₂**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-2)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

- Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

- Mengurutkan Bilangan

Indikator :

- Membandingkan dua bilangan sampai lima angka dengan $<$ atau $>$

I. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membandingkan dua bilangan sampai lima angka dengan $<$ atau $>$

II. Materi ajar : Urutan Bilangan**IV. Strategi Pembelajaran**

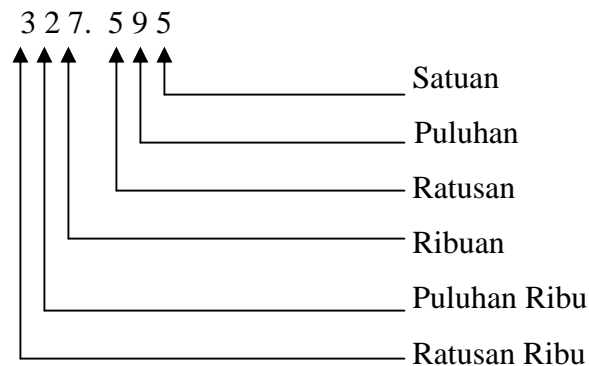
Strategi : *Exprience Processing*

IV. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal**

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis tentang menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu dengan contoh:



- Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum. Adakan perbaikan contoh.
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan menentukan nilai tempat pada suatu bilangan dalam kehidupan sehari-hari

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu.
- Memberikan tes pada siswa

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

Bahan dan Sumber :Buku Matematika untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar penerbit Erlangga.

VI. Penilaian

Tes : Tertulis

Soal:

1. *Seorang anak menulis lambang bilangan 753.564. Tuliskanlah ratusan ribu, puluhan ribu, ribuan, ratusan, puluhan dan satuannya. Tulis pula nilai sesuai tempatnya*
2. *Sebuah benda dibeli dengan harga delapan ratus enam puluh delapan ribu enam ratus delapan puluh enam rupiah. Tentukanlah lambang bilangannya.*

Kunci Jawaban:

1. 7 : Ratusan ribu
5 : Puluhan ribu
3 : Ribuan

5 : Ratusan
6 : Pulahan
4 : Satuan
2. 868. 686 Rupiah

Pasir Sialang, 2011

Mengertahui Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Khalis Hamid
NIP. 195110101974021001

Lismawati

Lampiran: B₃**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-3)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

- Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

- Mengurutkan Bilangan

Indikator :

- Membandingkan dua bilangan melalui Pemecahan Masalah yang Melibatkan Nilai Tempat

I. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membandingkan dua bilangan melalui Pemecahan Masalah yang Melibatkan Nilai Tempat

II. Materi ajar : Urutan Bilangan**V. Strategi Pembelajaran**

Strategi : *Exprience Processing*

IV. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal**

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis tentang membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah dengan contoh:

$$7 \times 24 = 7 \times (20 + 4)$$

$$= (7 \times 20) + (7 \times 4)$$

$$(\text{Perkalian dengan puluhan}) + (\text{perkalian dengan satuan})$$

$$= 140 + 28$$

$$= 168.$$

- Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum tentang membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari dengan membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu.
- Memberikan tes pada siswa

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

Bahan dan Sumber :Buku Matematika untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar penerbit Erlangga.

VI. Penilaian

Tes : Tertulis

Mengertahui Kepala Sekolah

Pasir Sialang, 2011
Guru Kelas IV

Khalis Hamid
NIP. 195110101974021001

Lismawati

Lampiran: B₄

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-4)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

- Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

- Mengurutkan Bilangan

Indikator :

- Melakukan perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat melakukan perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka

II. Materi ajar : Urutan Bilangan**VI. Strategi Pembelajaran**

Strategi : *Exprience Processing*

IV. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal**

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis tentang melakukan perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dengan contoh cara bersusun yaitu:

$$\begin{array}{r}
 24 \\
 7 \\
 \hline
 \end{array} \times \begin{array}{l} (4 \times 7) \\ (20 \times 7) \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 28 \\
 140 \\
 \hline
 \end{array} +$$

$$168$$

- Guru memberikan tes terhadap persepsi, ungkapan, dan pemahaman, ulangi pesan/informasi bila perlu dengan soal yang telah dipersiapkan
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan contoh tertentu, Tes penerapannya sudah betul atau belum tentang membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah
- Guru menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru dipelajari melakukan perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dalam kehidupan sehari-hari

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu.
- Memberikan tes pada siswa

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

Bahan dan Sumber :Buku Matematika untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar penerbit Erlangga.

VI. Penilaian

Tes : Tertulis

Pasir Sialang, 2011

Mengertahui Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Khalis Hamid
NIP. 195110101974021001

Lismawati

Lampiran D₁**KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS - I**

NO	JAWABAN	SKOR
1.	132	10
2.	240	20
3.	270	20
4.	420	25
5.	484	25
JUMLAH SKOR		100

()

()

Lampiran : A

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 027 Pasir Sialang
 Kelas/ Semester : IV/I (Ganjil)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Standar Kompetensi : Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pem belajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber/ bahan/ alat
				Teknik	Jenis	Contoh instrumen		
Mengurutkan Bilangan	. Urutan Bilangan	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa dalam menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu, Membandingkan dua bilangan sampai lima angka dengan < atau > dan mengurutkan bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan dan Menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar Menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu 	Tulisan	Uraian	Terlampir	4 x 35 menit	Buku paket matematik a untuk kelas IV SD dan buku lain yang relevan.
TES SIKLUS I								
			<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan dua bilangan melalui Pemecahan Masalah yang Melibatkan Nilai Tempat Melakukan perkalian satu angka dengan dua angka 				4 x 35	
TES SIKLUS II								

